

Upaya Guru dalam Melatihkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas

Nur Saida Harahap^{1*}, Hasan Matsum²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

nur0301192077@uinsu.ac.id¹, hasanmatsum@uinsu.ac.id²

Abstract

The background of this study is the lack of self-awareness of students in worship discipline. This study aims to determine the efforts of fiqh teachers in training student worship discipline at MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas which includes the efforts of fiqh teachers to become uswatun hasanah, providing advice, punishments and rewards, training or practice and habituation as well as to find out the supporting factors and inhibiting factors of fiqh teachers' efforts in training worship discipline consisting of internal factors, namely awareness, interests, motivations, and mindsets, and external factors, namely habituation, parental example, school environment, and friends. This research uses a type of field research with a qualitative approach. The subject in this study was 1 teacher of jurisprudence subjects MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas, while the object of this study was the efforts of fiqh teachers, supporting factors and inhibiting factors of fiqh teachers' efforts in training student worship discipline at MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas. Data collection techniques are taken by observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is then processed through data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the study, the efforts of jurisprudence teachers in training student worship discipline in Mis Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas are to be uswatun hasanah or good role models for students, provide advice on the importance of worship discipline, provide punishment for students who are not disciplined and give rewards to students who are disciplined in carrying out prayers. In addition, jurisprudence teachers also continue to conduct trainings and practices by continuing to be supervised so that students are accustomed to discipline in carrying out worship.

Keyword: Teacher of jurisprudence, discipline, worship

Abstrak

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih kurangnya kesadaran diri siswa dalam kedisiplinan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru fiqh dalam melatihkan kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas yang meliputi tentang upaya guru fiqh menjadi uswatun hasanah, memberikan nasehat, hukuman dan hadiah, latihan atau praktik dan pembiasaan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru fiqh dalam melatih kedisiplinan ibadah yang terdiri dari faktor internal, yaitu kesadaran, minat, motivasi, dan pola pikir, dan faktor eksternal, yaitu pembiasaan, keteladanan orang tua, lingkungan sekolah, dan teman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran fiqh MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas, sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru fiqh, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru fiqh dalam melatihkan kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya diproses melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru fiqh dalam melatihkan kedisiplinan ibadah siswa di Mis Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas adalah menjadi uswatun hasanah atau teladan yang baik bagi siswa, memberikan nasehat tentang pentingnya

kedisiplinan ibadah, memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dan memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Selain itu, guru fikih juga terus melakukan pelatihan-pelatihan dan praktik dengan terus diawasi agar siswa terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Kata Kunci: Guru fikih, kedisiplinan, ibadah

PENDAHULUAN

Shalat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah Swt, Imam Rofi'I mendefinisikan bahwa sholat secara bahasa berarti do'a ¹. sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah suatu ucapan serta perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. Dalam shalat ada kedisiplinan, konsentrasi tujuan, kestabilan emosional, kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu shalat juga memuat pesan kesalehan pribadi dan sosial untuk menegakkan kedamaian dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam shalat juga mengandung pesan kesatuan serta persatuan, kerukunan, tanggung jawab, kekuatan masyarakat, serta perubahan sosial untuk kehidupan sempurna. Pesan-pesan yang terdapat dalam shalat diatas selanjutnya dapat diformulasikan menjadi sebuah konsep untuk membentuk kepribadian yang berkarakter agamis, saleh secara individual dan sosial ².

Disiplin berarti ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib ³. Menurut Mulyasa dalam ⁴mengartikan bahwa disiplin adalah mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dalam arti umum adalah suatu konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Upaya menanamkan nilai disiplin beribadah dari sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Disiplin juga merupakan cara yang cepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya ⁵.

Selain ibadah sebagai penghambatan seorang terhadap Tuhannya, ibadah juga mengandung makna instrumental, karena ibadah dilihat sebagai usaha pendidikan pribadi dan kelompok kearah pengikatan batin kepada tingkah laku bermoral. Asumsinya adalah melalui ibadah seorang yang beriman memupuk dan menumbuhkan kesadaran individu dan sekaligus kolektifnya akan tugas-tugas pribadi dan sosialnya mewujudkan kehidupan sosial bersama dengan sebaik-baiknya ⁶. Ibadah juga dapat dikatakan sebagai salah satu kelanjutan dari adanya iman. Kalau tidak ada ibadah, iman hanyalah rumusan-rumusan abstrak tanpa ada kemampuan yang memberi dorongan-dorongan batin kepada individu untuk berbuat sesuatu dengan ketulusan hati. karena itu, iman harus dilembagakan dalam bentuk peribadahan sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya, yaitu Allah SWT ⁷.

Mengingat pentingnya melatih kedisiplinan ibadah, maka perlu adanya upaya dari guru untuk memberikan pembelajaran dan teladan kepada anak didiknya dengan membiasakan disiplin dalam melaksanakan ibadah, karena pada dasarnya setiap anak yang di lahirkan itu dalam keadaan fitrah/suci, lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi. Artinya baik dan buruknya

¹ Yusup Karjanto Karjanto, "Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An -Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro," *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2019): 36–48.

² Balo Siregar and Syahrudin Siregar, "Manajemen Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kesiapan Anak Studi Literatur Hadist Shahih," *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (August 4, 2022): 1–10.

³ Jurnal Ulul Albab and Anis Syamsu Rizal, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP," *Jurnal Ulul Albab* 23, no. 1 (January 29, 2019): 15–22.

⁴ Nastiti Amalda and Lantip Diat Prasjo, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (April 30, 2018): 11–21.

⁵ Ulul Albab and Syamsu Rizal, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP."

⁶ Amalda and Diat Prasjo, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa."

⁷ Wempi Saputra, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 24, 2021): 2905–2910.

anak adalah tergantung bagai mana orang tua mendidik dan memberikan teladan kebaikan pada anak-anaknya⁸.

Dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena guru hendaknya selalu memilih dan memilih yang baik, berpartisipasi dalam pembelajaran, memberi pengetahuan dan berupaya menjadi teladan bagi siswanya⁹. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dari pembentukan perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan diantaranya ibadah sholat. konsep-konsep tentang ibadah sholat di atas sangatlah jelas dan mudah untuk difahami dan banyak hikmah dan manfaatnya, namun pada kenyataannya tidak sedikit umat Islam yang masih enggan dan berat untuk melaksanakan ibadah, seperti halnya yang terjadi pada siswa MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas.

Bersamaan penelitian terdahulu yang dilakukan di MIN 9 Medan dengan penelitian di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan, menggunakan satu jenis metode saja yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu hanya menggunakan satu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. penelitian tersebut sama-sama melatih kedisiplinan ibadah siswa di tempat penelitian masing masing. Pada penelitian terdahulu di MIN 9 Medan dengan informan penelitian guru fikih, kepala sekolah, siswa dan komite sekolah dengan judul upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIN 9 Medan, sedangkan penelitian ini di MIS Bidayatul Hidayah 3 dengan informan peneliti hanya satu guru fikih saja¹⁰.

Upaya guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MIN 9 Medan. Dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yaitu upaya yang dilakukan guru fiqh dalam meningkatkan shalat. Dalam penelitian sebelumnya meningkatkan kemampuan shalat dan dalam judul penelitian ini tentang kedisiplinan shalat. Dalam penelitian sebelumnya di MIN 9 Medan sedangkan dalam penelitian ini di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan. Perbedaannya Dalam penelitian sebelumnya meningkatkan kemampuan shalat sedangkan dalam judul penelitian ini tentang kedisiplinan shalat dan dalam penelitian sebelumnya di MIN 9 Medan sedangkan dalam penelitian ini di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni meneliti peristiwa yang ada di lapangan sebagai mana adanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang dilakukan untuk menuliskan atau menggambarkan obyek penelitian sesuai dengan hasil temuan di lapangan, sehingga berdasarkan uraian tersebut nantinya bisa digambarkan kondisi apa adanya dari obyek yang diteliti, kemudian peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan¹¹. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas, dengan informan penelitiannya guru fikih, kepala MIS, wakil kepala MIS, siswa dan komite sekolah. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah lembaga tersebut merupakan satu satunya MIS di Medan Amplas, MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas yang mempunyai visi menghasilkan generasi anak-anak yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, sehingga peneliti tertarik untuk melatih

⁸ Depi Amdayanti, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizah Gistituti, "Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 24, 2021): 2861–2865.

⁹ Jonni Pranata Sitanggang, Danang Manumono, and Listiyani Listiyani, "Pengaruh Sangsi Dan Penghargaan Terhadap Kedisiplinan Karyawan Panen Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di PT Perkebunan Kelapa Sawit Nusantara III Kaanas Sumatera Utara," *JURNAL MASEPI* 2, no. 1 (April 30, 2017).

¹⁰ M Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (October 25, 2017): 35.

¹¹ Syahrul Sitorus et al., "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 21, 2020): 36–54.

kedisiplinan ibadah siswannya. Dengan upaya guru fikih ini diharapkan siswa dan para lulusannya dapat mengaplikasikan ibadah siswa dengan disiplin, baik ketika disekolah, maupun di rumah.

Teknik pengumpulan dan analisis data. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati apa yang dikerjakan, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi terhadap apa yang sedang mereka lakukan¹². Wawancara digunakan untuk memperoleh dan mengetahui data secara langsung dari subyek peneliti Guru fikih, waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Sarana dan Prasarana serta siswa) berupa informasi yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas. Serta untuk memperoleh data mengenai latar belakang sejarah dan tujuan maupun keadaan mengetahui sarana prasarana sekolah, menentukan permasalahan yang ada secara terbuka, dan untuk mengetahui pendapat serta ide-ide dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa. Data yang diperoleh dalam dokumentasi adalah data mengenai upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa, serta dokumen tentang sejarah berdirinya MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas, letak geografis obyek, Visi dan Misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif analisis data menurut Miles dan Humberman, meliputi: pengumpulan data (*Data Collection*), Condensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), Verifikasi dan menarik kesimpulan (*Conclusions/drawing/verifying*). Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi strategi dan metode. Triangulasi merupakan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda¹³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas.

Upaya Guru Fikih dalam Melati Kedisiplinan Ibadah

Upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah dilakukan melalui kegiatan pengajaran dan pencerahan, pembiasaan, adanya absensi ibadah/shalat, melalui hadiah dan sanksi, melalui keteladanan guru.

1. Kegiatan Pengajaran dan Pencerahan

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas ini langkah pertama yang dilakukan guru fikih melalui pengajaran. Pengajaran ini maksudnya pengetahuan mengenai shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah yang dikerjakan dengan berjamaah. Siswa diberi pengajaran mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan membaca bacaan shalat.

¹² Hasan Bisri and Maria Ulfa, "The Teachers's Role in Forming Student's Character of Discipline at Madrasah Ibtidaiyah," *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 01 (September 4, 2021).

¹³ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (April 20, 2015).

“Di Mis Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas diberi materi tentang ibadah shalat dalam pelajaran fikih, dengan diberikannya materi shalat siswa akan faham pentingnya ibadah shalat. Diawal pembelajaran fikih siswa diberi pengajaran mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadilah shalat berjamaah, dan akibat meninggalkan shalat. Sebelum pembelajaran dimulai setelah berdo’a biasanya di tambah membaca bacaan-bacaan shalat seperti do’a iftitah, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan do’a qunut. Membaca bacaan tersebut tidak hanya ketika sebelum pelajaran fikih namun di semua pelajaran”

Melihat dari uraian tersebut memang pelajaran fikih sangat penting dalam pembelajaran yang berkaitan ibadah terlebih shalat fardhu pada siswa. Hal itu di dalamnya terdapat bermacam-macam materi shalat seperti tata cara shalat, pentingnya mengerjakan ibadah shalat, hikmah mengerjakan ibadah shalat, fadilah shalat berjamaah, dan membaca bacaan-bacaan shalat. Terbukti saat peneliti mengadakan observasi peneliti melihat guru menyampaikan arahan terkait ibadah shalat pada siswa sebelum mereka mengerjakan shalat dzuhur di waktu siang, mereka sangat antusias dan memperhatikan, ternyata melalui pengarahan dirasa perlu untuk di sampaikan terlebih arahan tentang ibadah shalat. Dengan memberikan pengajaran pendidikan agama yang sesuai dengan situasi siswa dan kebiasaan siswa juga dapat memberi motivasi dalam belajar pendidikan agama yang lebih efisien waktu tanpa harus mengikuti prosedur dalam buku yang mana membutuhkan waktu yang panjang dalam pengajarannya ¹⁴.

Paparan di atas sangat menunjukkan bahwasanya dengan pengajaran materi agama tentang ibadah shalat dapat dijadikan acuan yang paling utama dalam upaya melatih kedisiplinan ibadah siswa, karena dengan adanya pengajaran tersebut siswa bisa mendapatkan pengetahuan pengajaran di dalam kelas.

2. Melalui Pembiasaan

Dalam pengajaran ibadah shalat tidak cukup hanya dengan materi saja, namun juga dibutuhkan pembiasaan kegiatan shalat yang dilakukan di sekolah agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ¹⁵. Terkait dengan pembiasaan ibadah shalat di MIS Bidayatul Hidayah 3 ini tidak hanya melatih kedisiplinan ibadah saja pada siswa, mengajarkan materi ibadah saja pada siswa, namun juga dengan melaksanakan ibadah bersama-sama setiap hari sekolah di ruang shalat. Semua siswa diwajibkan melakukan shalat dzuhur berjamaah kecuali bagi siswa yang berhalangan, dengan gantinya membaca shalawat nariyah di tems kelas. Ini semua dilakukan pada siswa semata-mata agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah ¹⁶. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah bersama-sama dalam pengajaran itu sangat perlu guna mengukur kemampuan siswa dan melatih kebiasaan dan kedisiplinan siswa. Kegiatan tersebut dijadikan rutinitas wajib yang harus dilakukan bagi semua siswa yang bersekolah di MIS Bidayatul Hidayah 3, bahkan bukan hanya siswa tetapi seluruh guru wajib ikut sholat berjamaah. Jadi kegiatan shalat ini masuk dalam jadwal dalam sekolah, harapan lembaga yaitu siswa bisa lebih memahami tentang beribadah kepada Allah dan bisa terbiasa melaksanakan shalat

¹⁴ Mai Listari, Imam Tabroni, and Euis Nurjanah, “Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPTD SDN 1 Campakasari,” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (September 30, 2022): 200–212.

¹⁵ Rhenalda Elpa and Febrina Dafit, “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru,” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 21, 2022): 95–110.

¹⁶ Samely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (August 20, 2022): 460–476.

berjamaah tepat pada waktunya. Menurut ¹⁷ pembiasaan shalat berjamaah perlu ada penekanan atau aturan kepada semua siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam rangka pembentukan karakter siswa di sekolah.

3. Adanya Absensi Sholat

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas ini terdapat absensi kelas gunanya yaitu untuk melihat siswa-siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

“Dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah siswa di MTs ini juga dengan adanya absensi shalat yang gunanya melihat siswasiswa yang bolong dalam mengikuti shala berjamaah, biasanya tiap beberapa Minggu sekali absen tersebut di cek kemudian mendata siapa saja yang absen dan di panggil untuk di tanyai dan kemudian diberi sanksi”

Dari uraian tersebut absensi ibadah shalat pada siswa dirasa perlu guna mendata siapa-siapa saja yang tidak mengikuti shalat berjamaah yang kemudian di panggil untuk ditanyai dan mempertanggung jawabkan. Dengan adanya absensi tersebut siswa bisa mempunyai rasa canggung bila meninggalkan ibadah shalat dengan alasan yang kurang tepat sehingga siswa bisa memiliki disiplin ibadah.

4. Melalui Hadiah dan Sanksi

Di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas dalam upaya melatih kedisiplinan ibadah siswa selain melalui pengajaran, melalui pembiasaan guru juga melakukan sanksi dalam langkah-langkahnya. Sanksi ini bertujuan agar siswa dan siswi disiplin akan tanggung jawab dan kewajiban sebagai umat muslim yaitu mengerjakan ibadah shalat terlebih pada usia-usia mereka sudah baligh ¹⁸. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Nu'manul Basyir bahwa:

“Dalam pelanggaran yang dilakukan siswa tidak jarang guru memberi sanksi. Seperti di MIS Bidayatul Hidayah 3 ini terkadang ada siswa yang tidak mematuhi peraturan madrasah yaitu tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah mereka malah sembunyi di kelas, kemudian melihat hal tersebut guru memberi sanksi berupa berjemur di halaman sekolah kemudian melakukan shalat sesuai yang tidak diikuti. Sanksi tersebut dilakukan agar mereka malu dengan teman-temannya sehingga tidak mengulangnya lagi”.

Dari contoh sanksi tersebut bahwa sanksi yang diterima siswa bukan berarti guru benci dengan mereka namun guru ingin mendidik mereka agar punya disiplin, malu terhadap teman-temannya, dan mempunyai kewajiban atas dirinya sendiri terlebih mereka sudah baligh. Sanksi tersebut bila tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulangnya lagi bahkan mempengaruhi teman yang lain.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Rahmad Efendi Lubis :

“Anak sekarang beda dengan dulu kalau dulu bila sudah ada peringatan satu kali maka semua langsung bisa tertib, kalau anak sekarang di bilangin dengan mulut pun tidak cukup sehingga

¹⁷ Fiana Tami Putri, Muliadi Muliadi, and Sudarto Sudarto, “Analisis Problematika Guru Penjaskes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD Gugus I Kecamatan Uluweng Kabupaten Bone,” *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (August 28, 2021): 9.

¹⁸ Apriliana Krisnawanti, “Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan,” *Basic Education* 5, no. 18 (August 4, 2016): 1-737-1.745.

memerlukan sanksi dengan fisik seperti shalat sendiri di halaman dan itu pun ketika matahari sedang panas-panasnya namun tujuannya mendidik agar kapok tidak mengulangnya lagi.”

Dari uraian di atas bahwa sanksi fisik pada siswa itu perlu asal ada batas wajarnya dan bertujuan agar siswa mempunyai sifat disiplin akan tanggung jawab atas kewajiban sebagai umat muslim juga sanksi tersebut mendidik agar siswa tidak melakukannya lagi. Hal itu lah upaya yang dilakukan guru dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hiadayah 3 Medan Amplas.

5. Melalui Keteladanan Guru

Seluruh guru di MIS Bidayatul Hiadayah 3 Medan Amplas selain bertugas sebagai pendidik, juga sebagai model dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa. Dalam hal ini guru menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah berjamaah di ruang sholat sekolah yaitu bersama-sama dengan siswa ikut melaksanakan ibadah berjamaah. Selain sebagai teladan untuk siswa keteladanan, mewajibkan seluruh guru dan karyawan mengikuti kegiatan shalat dzuhur secara berjamaah karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah. Sehingga dengan keteladanan dari semua pihak, kedisiplinan ibadah sholat siswa di MIS Bidayatul Hiadayah 3 Medan Amplas dapat meningkat dan kedisiplinan.

Faktor Pendukung Melati Mendisiplinkan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MIS Bidayatul Hiadayah 3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, sehingga faktor pendukung dalam upaya mendisiplinkan ibadah sholat berjamaah siswa di MIS Bidayatul Hiadayah 3 Medan Amplas adalah adanya tata tertib atau peraturan kepala madrasah yang mewajibkan seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai yaitu air dan tempat wudhu cukup, adanya masjid sekolah yang luas dan dapat menampung seluruh siswa dan guru. Adanya kerja sama antara guru fiqih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berperan menjadi teladan dan mendukung upaya guru fiqih dalam melatih kedisiplinan ibadah sholat ¹⁹.

Faktor Penghambat dalam Mendisiplinkan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, adapun faktor penghambat dalam upaya mendisiplinkan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hiadayah 3 Medan Amplas adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beribadah, sehingga terbiasa beribadah, ada juga siswa yang berasal dari keluarga islam namun tidak melaksanakan ibadah sholat, sehingga terbiasa juga tidak sholat, apa lagi berjamaah, ada siswa yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, ada siswa yang hidupnya menumpang di rumah saudaranya. Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran dari siswa sendiri untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah walaupun sudah di berikan pengajaran dan tausiah-tausiah oleh guru fiqih dan guru lainnya. Kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga, apa lagi dari keluarga yang kurang mamahami agama, terutama

¹⁹ Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 1 (April 30, 2019): 69–74.

pemahaman tentang ibadah sholat berjamaah. Hal semacam itu juga di sampaikan oleh perwakilan dari wali siswa yaitu komite sekolah saat penulis berkunjung kerumahnya ²⁰.

Dalam upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas dalam kedisiplinan ibadah ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tersebut antara lain:

1. Kurangnya kesadaran dari siswa

Dari sekian banyak siswa itu mempunyai sifat yang berbedabeda, ada yang baik, ada yang bandel, ada yang patuh bila di perintah ada juga yang sulit diarahkan. Demikian juga yang terjadi di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas dalam upaya melatih kedisiplinan ibadah siswa, ada siswa yang sekali perintah langsung bertindak melaksanakannya tetapi ada juga yang beberapa kali di perintah masih malas ada tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nu'manul. Ibu Yuni sebagai guru fiqh menyampaikan sebagai berikut:

"Di sini itu tidak semua siswa mempunyai sifat yang sama ada yang patuh misalnya apabila sudah bel waktu shalat tanpa di suruhpun ada yang bergegas pergi ke mushola, akan tetapi ada juga yang mendengar bel pun acuh tak acuh ada yang masih santai-santai di dalam kelas sambil bergurau, sampai-sampai guru keliling tiap kelas supaya mau melaksanakan shalat jamaah."

"Ketika itu bel pukul 12.29 semua siswa waktunya melaksanakan ibadah shalat dzuhur. Ada siswa yang langsung sadar mendengar bel langsung pergi ke ruang sholat sekolah dan mengambil air wudhu namun ada juga siswa ketika bel malah duduk santai di teras sekolah menunggu teguran dari guru setelah di tegur pun banya berpindah tempat tidak langsung mengambil air wudhu tetapi duduk lagi di serambi kelas-kelas lain."

Dari uraian di atas memang kurangnya kesadaran dari diri siswa, karena tidak semua siswa memiliki sifat patuh dengan apa yang menjadi aturan sekolah, ada yang sekali di perintah langsung ada tindakan namun juga ada yang sama sekali acuh tak acuh dengan perintah. Hal tersebut yang menjadi hambatan guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MIS. Dalam kegiatan shalat berjamaah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas fasilitas yang menunjang kegiatan shalat tentunya sangat penting karena dengan minimnya fasilitas yang memadai akan menghambat proses berjalannya kegiatan. Dalam upaya melatih kedisiplinan ibadah shalat siswa mempunyai hambatan fasilitas yang dimiliki yaitu kamar mandi yang sedikit dan minimnya tempat wudhu.

Dari uraian di atas ternyata kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan shalat menghambat upaya kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Hal itu disebabkan kondisi sekolah dalam masa pembangunan terutama dengan jumlah siswa siswi yang banyak sangat kurang fasilitasnya karena kamar mandi dan tempat wudhu agak sedikit jauh dan juga ruang shalat tidak mencukupi dengan jumlah siswa yang ada sekolah.

2. Kurangnya keteladanan guru dalam memberi contoh shalat berjamaah di sekolah

Dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, guru juga berpengaruh besar dalam memberi teladan bagi siswa siswinya karena di MIS yang menjadi panutan siswa adalah bapak ibu guru. Dari uraian di atas ternyata keteladanan guru dalam memberi contoh shalat berjamaah di sekolah juga menghambat upaya mendisiplinkan shalat berjamaah siswa. Hal itu disebabkan tidak semua guru ikut andil dalam kegiatan shalat berjamaah hanya sebagian saja meskipun sudah ada instruksi dari bapak kepala sekolah bahwa setiap guru yang mengajar pada hari itu dan tidak mempunyai kesibukan

²⁰ Amiruddin Amiruddin and Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 2, no. 1 (March 29, 2021): 101–116.

yang mendadak harus ikut mengondisikan siswa dan ikut shalat berjamaah di ruang sholat, karena jika semua guru memberi teladan maka siswa akan mencontoh apa yang dilakukan gurunya²¹.

3. Kurangnya kerja sama antar guru

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fiqih yaitu Bapak Imam Syuhadak tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa faktor dari lingkungan sekolah juga menjadi hambatan yang dihadapi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kaitannya dengan hambatan dalam lingkup madrasah sendiri banyak hambatan, saya merasakan hambatan tersebut terutama ketika kegiatan shalat berjamaah, banyak siswa yang sulit dikendalikan bahkan ketika saya memberi nasihat mereka terlihat menyepelekan saja. Tapi saya berusaha mendekati berusaha membujuk. Misalnya lagi ada guru yang kurang mau bekerja sama untuk mengatasi kendala dalam mendisiplinkan siswa, biasanya hanya dari ucapan saja tidak dalam tindakan nyata. Lebih-lebih komunikasi antara guru dan murid sangatlah kurang sehingga banyak siswa yang tampak menyepelekan.”

Terkait dengan paparan di atas maka dalam sekolah perlu adanya kerja sama tidak hanya dalam sebut kata-kata namun perlu tindakan yang nyata. Dengan demikian akan meminimalisir hambatan yang ada, maka dari sini guru haruslah bersama-sama mengatasi hambatan tersebut sehingga secara tidak langsung sedikit demi sedikit akan dapat teratasi oleh guru dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

4. Perhatian dan dukungan orang tua

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru fiqih yaitu Bapak Imam Syuhadak tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa faktor keluarga juga menjadi hambatan yang dihadapi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Hambatan yang sering muncul pada masa sekarang ini adalah dari faktor keluarga, sebenarnya keluarga yang harus berperan penting dalam mendidik anak terlebih mendidik dengan pengetahuan agama. Karena saat ini banyak orang tua sibuk bekerja siang sampai malam sampai melupakan bagaimana keadaan anaknya”

Terkait paparan tersebut memang benar pada saat ini banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri anak mereka biasanya yang merawat nenek atau hanya ayahnya saja. Oleh karena itu perhatian dan dukungan dari orang tua sangatlah penting, meskipun hanya kata-kata namun bagi seorang anak itu adalah sebuah motivasi tersendiri agar menjadi dorongan serta penyemangat dalam diri siswa (Sitanggang et al., 2017).

Dampak upaya Guru dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas

Setelah upaya yang di buat dalam suatu perencanaan, kemudian adanya hambatan dari upaya yang di lakukan guru maka selanjutnya adalah dampak upaya guru. Dampak inilah yang menunjukkan berhasil atau tidaknya dari upaya yang dilakukan guru. Untuk mengetahui bagaimana dampak upaya guru dalam melatih kedisiplinan ibadah di sekolah²². Berdasarkan wawancara dengan guru fiqih MIS Bidayatul

²¹ Rhenanda Elpa and Febrina Dafit, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Menanamkan Karakter Disiplin (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1a Di Ma Muhammadiyah Beji),” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 12, no. 2 (December 29, 2017): 235–255.

²² D. W. Novitasari and M. Abduh, “Upaya Guru Dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6373–6378.

Hidayah 3 Ibu Yunitra tentang dampak dari upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa Di MIS Bidayatul Hidayah 3 beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya upaya yang di lakukan guru dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa itu sangat banyak sekali yaitu pada diri anak-anak akan tumbuh kebiasaan disiplin shalat di manapun mereka berada, karena kebanyakan siswa jika sudah di rumah sudah repot dengan kesibukannya masing-masing meskipun orang tua sudah menyuruh mereka. Dan juga membiasakan mereka agar bisa membagi waktu shalat menjadi yang utama dalam melaksanakannya.”

Dari paparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya dampak upaya guru fikih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa sangat memberi pengaruh dalam diri siswa yaitu siswa menjadi anak yang disiplin shalat, bisa membagi waktu shalat, tumbuh sikap patuh kepada guru, tumbuh sikap patuh kepada orang tua, tertib dan melakukan shalat sehingga tidak bolong-bolong, dan adanya silaturahmi antar siswa. Dengan adanya hal tersebut siswa akan terbiasa sampai mereka dewasa akan tetapi tergantung bagaimana siswa tersebut mengontrol dirinya agar tidak mengalami hambatan-hambatan lagi ²³.

Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa ada beberapa siswa yang di sekolah sangat kompak dalam tidak mematuhi peraturan sekolah, namun pada waktu itu bapak kepala sekolah memberi kebijakan lagi bahwa: setelah bel berbunyi dalam waktu lima menit semua kelas harus kosong dan semua harus sudah di ruang shalat untuk melaksanakan shalat bila masih melanggar mendapat sanksi shalat di halaman. Dari kebijakan itu siswa-siswa yang sebelumnya melanggar, ketika peneliti observasi di hari-hari berikutnya menjadi tertib ²⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas adalah melalui pengajaran dan melatih kedisiplinan Ibadah di kelas, melalui pembiasaan shalat berjamaah, melalui pemberian hadiah (*gift*) dan sanksi (*punishmen*), melalui absen shalat, serta melalui keteladan guru fikih dan seluruh guru serta pegawai. Faktor-faktor pendukung upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas adalah adanya tata tertib kepala madrasah, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kerja sama antara guru fikih, kepala MIS, wakil kepala MIS serta seluruh guru dan pegawai yang ada di MIS. Faktor-faktor penghambat upaya guru fikih dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MIS Bidayatul Hidayah 3 Medan Amplas adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman dan kesadaran dari siswa sendiri, dan kurangnya dukungan dan peran dari lingkungan keluarga.

²³ Elfina Camelisa, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal, “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti,” *Syntax Idea* 3, no. 3 (March 19, 2021): 513–519.

²⁴ Erna Octavia and Ines Sumanto, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018).

REFERENCES

- Amalda, Nastiti, and Lantip Diat Prasoj. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (April 30, 2018): 11–21.
- Amdayanti, Depi, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizah Gistituti. "Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 24, 2021): 2861–2865.
- Amiruddin, Amiruddin, and Muhammad Widda Djuhan. "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 2, no. 1 (March 29, 2021): 101–116.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 1 (April 30, 2019): 69–74.
- Bisri, Hasan, and Maria Ulfa. "The Teachers's Role in Forming Student's Character of Dicipline at Madrasah Ibtidaiyah." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 01 (September 4, 2021).
- Camelisa, Elfina, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal. "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMAN 1 Lembah Gumanti." *Syntax Idea* 3, no. 3 (March 19, 2021): 513–519.
- Elpa, Rhenalda, and Febrina Dafit. "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (June 21, 2022): 95–110.
- Elpa, Rhenanda, and Febrina Dafit. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Menanamkan Karakter Disiplin (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1a Di Ma Muhammadiyah Beji)." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 12, no. 2 (December 29, 2017): 235–255.
- Karjanto, Yusup Karjanto. "Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2019): 36–48.
- Krisnawanti, Apriliana. "Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan." *Basic Education* 5, no. 18 (August 4, 2016): 1-737–1.745.
- Listari, Mai, Imam Tabroni, and Euis Nurjanah. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPTD SDN 1 Campakasari." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (September 30, 2022): 200–212.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (April 20, 2015).
- Novitasari, D. W., and M. Abduh. "Upaya Guru Dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6373–6378.

- Octavia, Erna, and Ines Sumanto. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018).
- Putri, Fiana Tami, Muliadi Muliadi, and Sudarto Sudarto. "Analisis Problematika Guru Penjaskes Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran PJOK SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (August 28, 2021): 9.
- Saputra, Wempi, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 24, 2021): 2905–2910.
- Siregar, Balo, and Syahrudin Siregar. "Manajemen Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Studi Literatur Hadist Shahih." *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (August 4, 2022): 1–10.
- Sitanggang, Jonni Pranata, Danang Manumono, and Listiyani Listiyani. "Pengaruh Sangsi Dan Penghargaan Terhadap Kedisiplinan Karyawan Panen Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di PT Perkebunan Kelapa Sawit Nusantara III Kaanas Sumatera Utara." *JURNAL MASEPI* 2, no. 1 (April 30, 2017).
- Sitorus, Syahrul, Delvi Andriadi, Syarah Juwita, and Wahyu Dian Nasutioan. "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 21, 2020): 36–54.
- Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (August 20, 2022): 460–476.
- Ulul Albab, Jurnal, and Anis Syamsu Rizal. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMP." *Jurnal Ulul Albab* 23, no. 1 (January 29, 2019): 15–22.
- Yasyakur, M. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (October 25, 2017): 35.